

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia yang berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja, pengembangan bisnis, dan infrastruktur (Sabon, 2018). Kementerian Pariwisata menargetkan nilai devisa negara pada tahun 2024 sebesar 7,38 hingga 13,08 miliar USD dan jumlah tenaga kerja pariwisata sebesar 22,08 juta orang (Ambarwati, 2023). Jawa Barat, khususnya Kabupaten Sumedang, memiliki potensi pariwisata yang beragam, salah satunya adalah kawasan Desa Kaduwulung, Situraja. Desa ini memiliki potensi wisata alam berupa pegunungan, persawahan, serta peninggalan budaya yang khas. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Sumedang, jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan Sumedang mencapai lebih dari 500.000 wisatawan per tahun, dengan tren peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya.

Untuk mendukung pengembangan pariwisata suatu daerah dibutuhkan sarana akomodasi sebagai fasilitas penunjang (Ahyari, 2023). Fasilitas penunjang tersebut berupa hotel untuk menginap. Hotel adalah fasilitas akomodasi yang dikomersialkan dengan sistem sewa (Marlina 2008). Meskipun kegiatan utama yang diwadahi sama, beberapa hotel memiliki jenis klasifikasi yang berbeda-beda menurut kelengkapan ruang dan layanan, penampilan bangunan, suasana serta lokasinya. Berdasarkan lokasinya hotel dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu City Hotel, Down Town Hotel, Suburban Hotel dan Resort Hotel.

Tren pengembangan destinasi wisata saat ini menekankan pada integrasi alam dan desain fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan rekreasi sekaligus akomodasi wisatawan. Resort hotel menjadi pilihan populer karena memiliki fasilitas yang menggabungkan fungsi akomodasi, hiburan, dan rekreasi. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata, pembangunan daya tarik wisata serta fasilitas penunjang merupakan salah satu strategi utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dengan pertumbuhan wisatawan yang signifikan, permintaan terhadap hotel resort yang menawarkan suasana nyaman serta fasilitas lengkap semakin meningkat, terutama bagi kalangan menengah ke atas.

Resort Hotel adalah hotel yang dibangun di tempat-tempat wisata dan mempunyai fungsi serta tujuan sebagai sarana rekreasi yang digabungkan dengan potensi alam serta sumber daya alam suatu daerah. Karakteristik yang membedakannya dengan jenis hotel yang lain, antara lain segmen pasarnya adalah wisatawan yang berlibur, berlokasi di tempat yang memiliki potensi wisata yang baik serta memiliki fasilitas untuk kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan (Marlina 2008).

Pemerintah Kabupaten Sumedang mendukung pengembangan kawasan wisata melalui program peningkatan fasilitas infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat lokal. Kebijakan ini sejalan dengan strategi pembangunan pariwisata nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yaitu agenda mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan Menjamin Pemerataan. Pembangunan hotel resort ini bisa menjadi strategi untuk pemerataan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengembangkan potensi daerah yang belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Desa Kaduwulung membutuhkan peningkatan fasilitas pariwisata, terutama sarana akomodasi berkualitas, untuk mendukung perekonomian lokal. Dengan potensi kunjungan wisatawan yang meningkat setiap tahun, pembangunan resort hotel tidak hanya akan mendukung sektor pariwisata tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Selain itu, pengembangan resort hotel dengan pendekatan lokalitas akan membantu melestarikan nilai-nilai tradisional serta meningkatkan kesadaran wisatawan akan kearifan lokal.

Tujuan perancangan proyek ini adalah merancang resort hotel di Desa Kaduwulung, Situraja, Sumedang dengan pendekatan desain yang menggabungkan potensi alam dan budaya. Konsep perancangan akan berfokus pada kenyamanan, keberlanjutan, serta pelestarian budaya lokal sebagai daya tarik utama. Resort hotel ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan kalangan menengah ke atas dengan menyediakan fasilitas rekreasi, kebugaran, hiburan, serta suasana yang eksklusif dan nyaman. Urgensi proyek ini didasarkan pada potensi ekonomi daerah, tingginya jumlah wisatawan, serta kebutuhan fasilitas akomodasi yang lebih baik untuk meningkatkan daya saing Desa Kaduwulung sebagai destinasi pariwisata unggulan di Kabupaten Sumedang.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, belum adanya fasilitas penunjang pariwisata yang dapat mendukung perekonomian lokal. Selain itu untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Kaduwulung diperlukan sarana hotel resort yang dapat mawadahi hal ini. Sehingga perancangan baru dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan ini. Beberapa point yang perlu menjadi perhatian dalam perancangan Hotel Resort dengan permasalahan pada kasus *newdesign* adalah sebagai berikut :

1. Belum adanya sarana penginapan di Desa Kaduwulung yang menyediakan fasilitas lengkap sesuai dengan standar hotel resort bintang 4.
2. Belum adanya fasilitas yang menyediakan ruang bagi UMKM lokal untuk berkembang dan berkontribusi pada perekonomian Desa Kaduwulung.
3. Minimnya sarana penginapan di Desa Kaduwulung yang mengimplementasikan pendekatan lokalitas pada desain interiornya.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Dari pemahaman tentang masalah yang teridentifikasi, dapat merumuskan permasalahan pada perancangan untuk Hotel Resort di Desa Kaduwulung adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang ruang agar sesuai standar fasilitas hotel Bintang 4 yang dapat memenuhi kebutuhan tamu?
2. Bagaimana menciptakan ruang interior yang nyaman kepada tamu dengan pendekatan lokalitas?
3. Apa saja fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi ekowisata dan pariwisata di Desa Kaduwulung?
4. Bagaimana desain hotel resort dapat dirancang untuk menarik minat wisatawan dan memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang disediakan, dengan memperhatikan kebutuhan serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengalaman menginap yang nyaman dan berkualitas?
5. Bagaimana mendesain fasilitas pendukung UMKM lokal sebagai bagian dari sarana yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Hotel Resort Bintang 4 di Desa Kaduwulung adalah menciptakan sarana akomodasi pariwisata yang tidak hanya memenuhi standar fasilitas hotel resort bintang 4, tetapi juga mampu menarik minat wisatawan melalui pendekatan lokalitas. Pendekatan ini bermanfaat untuk melestarikan budaya, meningkatkan potensi alam dan meningkatkan aktifitas perekonomian desa. Konsep perancangan akan berfokus pada kenyamanan, serta suasana alam dan budaya sebagai daya tarik utama.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan Hotel Resort Bintang 4 di Desa Kaduwulung dirumuskan berdasarkan analisis mendalam terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan upaya penyelesaiannya melalui pendekatan lokalitas. Sasaran perancangan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan ruang interior sesuai standar fasilitas hotel resort bintang 4 yang dapat memenuhi kebutuhan tamu.
2. Menciptakan suasana interior yang nyaman dengan menerapkan pendekatan lokalitas pada elemen desain, seperti pemilihan material, motif, warna, dan furnitur.
3. Merancang fasilitas pendukung ekowisata dan pariwisata yang dapat memaksimalkan potensi wisata alam Desa Kaduwulung, seperti layanan *tour & travel* dan *souvenir shop*
4. Menghadirkan elemen desain yang mengadopsi elemen alam, seperti pencahayaan alami, vegetasi, dan material ramah lingkungan untuk menciptakan suasana menyatu dengan alam.
5. Menciptakan area publik dan privat yang menarik minat wisatawan dengan fasilitas yang mendukung relaksasi, hiburan, dan interaksi sosial.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Batasan perancangan dirumuskan berdasarkan kebutuhan utama akan ruang-ruang inti dan pendukung, serta didukung oleh hasil analisis terhadap permasalahan yang ada. Batasan perancangan hotel resort bintang 4 di Desa Kaduwulung adalah sebagai berikut:

1. Kawasan hotel resort memiliki luas 55.352 m². Bangunan utama memiliki luas 4.151 m² yang terdiri dari 4 lantai. Total luas perancangan yang digunakan adalah 2.028 m² area khusus yang dirancang sebesar 817,44 m² dengan fasilitas yang akan dirancang berupa area lobby, launge, resepsionis, restoran, restoran, *gift shop*, *travel & tour*, kamar *deluxe*, dan kamar *cottage*.
2. Klasifikasi : Hotel Resort Bintang 4
3. Tipe Pengunjung : Mancanegara, Wisatawan Lokal, Keluarga, Outing Kantor atau Perusahaan
4. Lokasi Perancangan berada di kawasan diantara perkebunan warga dan hutan di Jalan Loji Bambayang, Desa Kaduwulung, Kec. Situraja, Kab. Sumedang, Jawa Barat. Lokasi tersebut memiliki potensi sebagai berikut :
 - Pemanfaatan view pemandangan alam yang indah sebagai daya tarik utama, yang dapat memberikan pengalaman visual yang memanjakan pengunjung dan mendukung pendekatan lokalitas pada hotel resort.
 - Konsep interior yang menyatu dengan alam dan budaya. Konsep ini dapat menunjang ekowisata dan pariwisata sekitar area perancangan.

1.6 METODE PERANCANGAN

Tahapan metode yang digunakan untuk perancangan baru Hotel Resort Bintang 4 sebagai berikut:

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder untuk menganalisis dan mendukung permasalahan sekaligus penyelesaian masalah yang ada pada perancangan. Pengumpulan data primer yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi lapangan pada bangunan hotel yang berada

pada lokasi perancangan. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data dari studi literatur yang berasal dari jurnal, buku dan artikel.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali berbagai permasalahan serta fenomena yang terdapat pada bangunan, sehingga perancangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Proses wawancara ini dilaksanakan secara langsung melalui pertemuan tatap muka maupun secara tidak langsung melalui media daring, dengan narasumber sebagai berikut.

- a. Pemilik usaha pengolahan dan perkebunan kopi Kaduwulung untuk mengetahui potensi alam, keadaan perekonomian dan bentuk lokalitas budaya yang ada dalam keseharian masyarakat Kaduwulung.
- b. Front Office Manager The Jayakarta Hotel Suite Bandung untuk mengetahui kebutuhan hotel resort bintang 4 dengan konsep budaya.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memahami serta menganalisis kondisi lingkungan di sekitar bangunan. Kegiatan ini mencakup analisis terhadap bangunan hotel resort bintang empat guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses perancangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi langsung hotel resort bintang empat yang berlokasi di Kawasan dataran tinggi, serta mengeksplorasi potensi wisata alam dan budaya yang berada di sekitar area tersebut. Selain itu, data observasi juga diperkuat melalui informasi yang diperoleh dari situs resmi hotel resort bintang empat di dataran tinggi platform perjalanan seperti Traveloka dan Booking.com. Hasil dari observasi ini akan digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan solusi yang menjadi dasar dalam proses perancangan

c. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi hotel resort bintang empat yang dijadikan sebagai objek studi pembandingan. Kegiatan ini mencakup pengamatan terhadap kondisi dan situasi yang terdapat di The Jayakarta Hotel Suite Bandung dan The Gaia Hotel. Fokus dari studi lapangan ini adalah untuk mengetahui berbagai fasilitas yang tersedia di masing-masing hotel

tersebut. Melalui hasil pengamatan tersebut, diperoleh data terkait analisis suasana serta kebutuhan hotel resort yang berlokasi di kawasan dataran tinggi

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang berkaitan dengan berbagai informasi tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, laporan, agenda, dan lainnya (Arikunto, 2011). Dalam kegiatan ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data *visual* berupa foto lingkungan sekitar bangunan hotel resort bintang empat yang berada di kawasan pesisir, yakni The Jayakarta Hotel Suite Bandung, The Gaia. Selain itu, dokumentasi juga mencakup potensi objek wisata alam dan budaya di sekitar lokasi. Proses dokumentasi ini dilakukan menggunakan kamera ponsel, dengan hasil berupa foto dan catatan dari wawancara yang telah dilakukan

e. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan menghimpun informasi atau data yang berkaitan dengan proyek hotel atau objek kajian melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, maupun referensi dari internet. Informasi yang diperoleh dari studi literatur ini dijadikan sebagai dasar atau acuan dalam proses perancangan, dengan rincian sebagai berikut.

a. Peraturan Pemerintah : regulasi pemerintah (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Permenparekraf) Nomor 12 Tahun 2019)

1.6.2 Tahapan Pengolahan Data dan Pengembangan Desain

a. Analisis Data

Pengolahan data mencakup data primer yang diperoleh melalui wawancara terkait aktivitas serta kurikulum lembaga, dan juga hasil studi banding yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur sebagai pendukung analisis

b. Programming

Identifikasi kebutuhan dalam perancangan Hotel Resort Bintang 4 di Desa Kaduwulung mencakup analisis terhadap alur aktivitas pengguna, keterkaitan antar ruang, luas ruang yang dibutuhkan, kurikulum, serta kebutuhan furnitur dan fungsi ruang. Standar perancangan mengacu pada referensi seperti *Data*

Arsitek, Human Dimension, Standards for Interior Design, serta jurnal-jurnal pendukung lainnya

c. Konsep Perancangan

Penyusunan konsep perancangan dilakukan guna mencapai tujuan dari perancangan Hotel Resort Bintang 4 di Desa Kaduwulung. Konsep ini dirancang sebagai solusi terhadap permasalahan desain, dengan pendekatan interior yang mendukung kegiatan pembelajaran soft skill serta mendorong peningkatan minat masyarakat terhadap pengetahuan di bidang tersebut

d. Pengembangan Desain

Pengembangan desain dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul. Proses ini dimulai dengan penyusunan skema zoning dan blocking, dilanjutkan dengan pembuatan dua alternatif layout desain, serta pemodelan tiga dimensi menggunakan software SketchUp. Tahapan akhir mencakup penyusunan laporan pendahuluan, gambar kerja, pembuatan maket studi, skema material dan utilitas, animasi, serta presentasi akhir dari perancangan Hotel Resort Bintang 4 di Desa Kaduwulung.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Agar masyarakat umum, terutama wisatawan, memperoleh pemahaman tentang standar hotel resort bintang tiga dan aspek lokalitas Desa Kaduwulung.

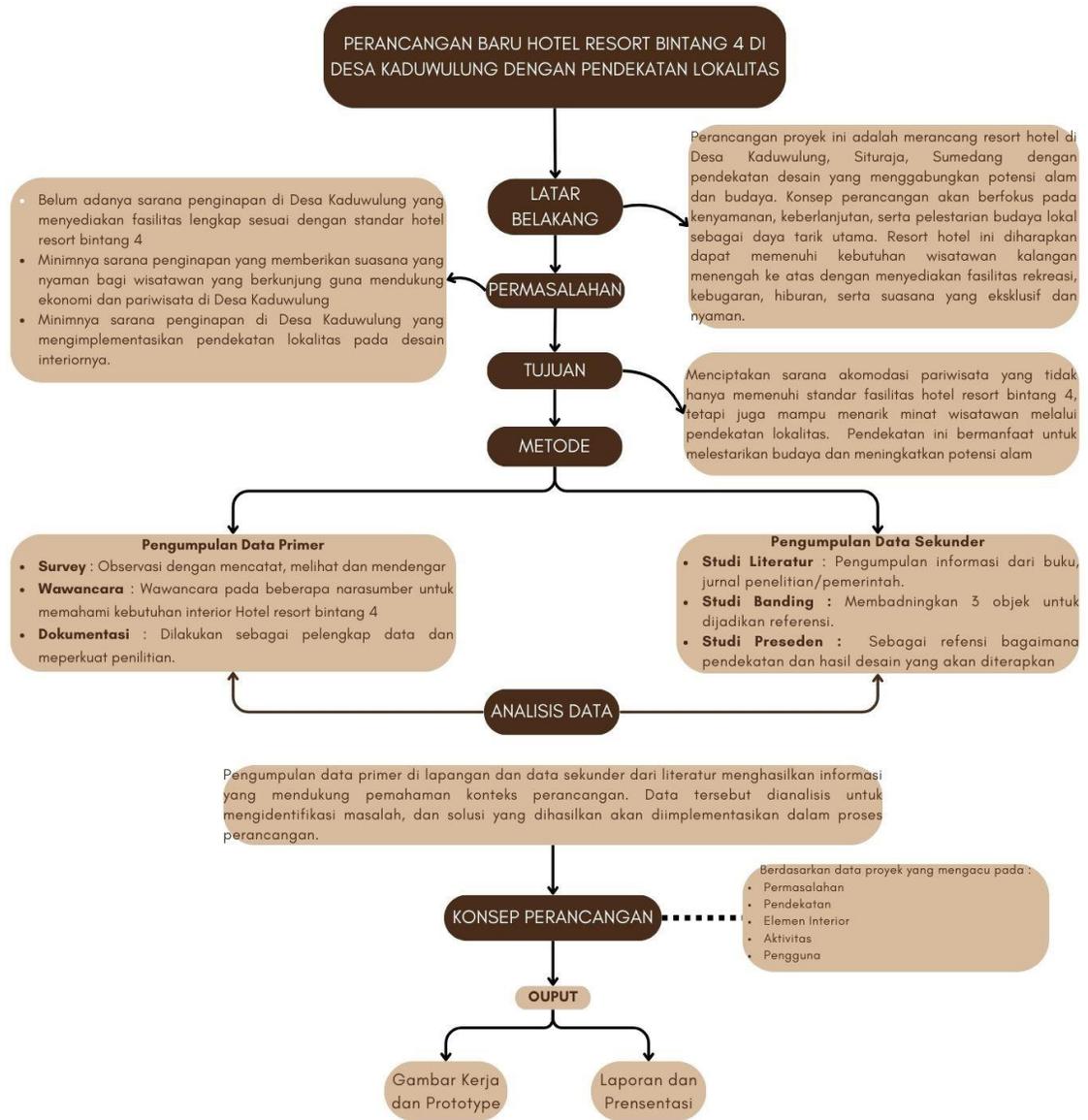
b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Agar tahu bagaimana tata ruang hotel resort bintang tiga yang baik dan bagaimana pengolahan interiornya dengan fitur unik yang akan menarik wisatawan

c. Manfaat bagi Keilmuwan Interior

Agar menambah daftar referensi tentang desain interior hotel resort dataran tinggi bintang 4

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir Perancangan
Sumber: Data Pribadi, 2024

1.9 PEMBABARAN LAPORAN TA

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior hotel resort bintang 4 di Desa Kaduwulung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan

masalah, metode perancangan, manfaat perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari definisi anak jalanan hingga pusat rehabilitasi dan klasifikasinya serta kajian literatur mengenai pendekatan dan analisis studi preseden.

BAB III DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Berisi uraian-uraian mengenai analisis proyek dan Analisis studi banding bangunan sejenis.

BAB IV TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada hotel resort bintang 4 di Desa Kaduwulung.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.